

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Pembelajaran Mengetik Awas bagi Siswa Tunanetra di SLBN A Citeureup Kota Cimahi, dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Cimahi disusun guru berdasarkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan jumlah pertemuan yang disesuaikan kedalaman materi dan kemampuan siswanya. Materi dasar mengetik awas merupakan latihan awal ketika pembelajaran mengetik awas diberikan, mulai dari sikap pada saat mengetik, mengenal baris pertama sampai baris kelima tombol *keyboard*, mengenal fungsi-fungsi tombol *keyboard*, hingga latihan dasar mengetik huruf, numerik, kata dan kalimat secara *drilling* dengan menggunakan teknik mengetik sepuluh jari kombinasi berirama. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana merencanakan pembelajaran mengetik awas dengan baik,
2. Proses Pembelajaran Mengetik Awas Bagi Siswa Tunanetra di SLBN-A Citeureup Cimahi diintegrasikan dengan mata pelajaran TIK, hal tersebut dikarenakan belum adanya pemisahan pembelajaran antara mengetik awas dengan mata pelajaran TIK mulai dari waktu, program pembelajaran dan guru mata pelajaran yang khusus menangani pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra.
3. Adanya hambatan yang dialami oleh siswa tunanetra dalam pembelajaran mengetik awas di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi, yaitu kurangnya motivasi belajar mengakibatkan tidak terlatihnya motorik halus tangan

terutama kelenturan dan kepekaan jari-jari tangan ketika mengetik, serta pemahaman konsep ruang anak terhadap posisi atau letak tombol *keyboard* masih memerlukan latihan yang intensif secara sistematis sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keterampilan anak pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM).

4. Upaya siswa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi saat pembelajaran mengetik awas diantaranya dengan berlatih secara rutin mengenal dan menghafal tombol-tombol *keyboard* menggunakan *keyboard* bekas yang di bantu dengan huruf braille di atas tombolnya., serta berkonsultasi dengan guru TIK agar masalah yang dihadapi menemukan solusi
5. Hambatan pun dialami oleh guru mata pelajaran TIK di sekolah yang bersangkutan, karena guru harus memiliki kemampuan dalam memperbaiki perangkat *software* ataupun *hardware* komputer jika sewaktu-waktu mengalami kerusakan atau eror. Guru harus memahami karakteristik siswa yang beragam terutama memahami sikap dan minat anak dalam belajar yang harus diarahkan dan dikembangkan sesuai potensinya masing-masing.
6. Guru berupaya menggali informasi berkenaan dengan bagaimana memperbaiki perangkat *software* ataupun *hardware* komputer yang bermasalah, serta melakukan komunikasi dengan siswa dalam rangka membangun motivasi sekaligus upaya mengidentifikasi kemampuan setiap siswa agar kedalaman materi yang akan disampaikan dapat disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuannya masing-masing.
7. Dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa tunanetra guru mata pelajaran TIK berupaya memberikan latihan-latihan praktis berupa latihan penguasaan *keyboard* melalui metode *drill* mengetik sepuluh jari diawali mengenal baris *keyboard* dari baris pertama sampai baris kelima, menekan tombol secara acak, dan menekan tombol *keyboard* sesuai aturan mengetik sepuluh jari. baik memakai *keyboard* bekas yang diberi label Braille maupun *keyboard* biasa dibantu aplikasi pembaca layar

JAWS secara sistematis sampai siswa kelenturan dan kepekaan jari-jari tangannya terlatih dengan baik. Selain itu siswa dapat memahami dan menghafal posisi masing-masing jari tangan saat menyentuh tombol *keyboard*.

B. Rekomendasi

Peneliti tidak bermaksud mengkritisi program pendidikan yang telah dijalankan, dengan segala kerendahan hati ini hanya rekomendasi yang diberikan agar proses pembelajaran mengetik awas lebih baik lagi.

1. Rekomendasi untuk SLBN A Citeureup Kota Cimahi
 - a. Diharapkan pihak sekolah menyediakan program khusus pembelajaran prakomputer tentang keterampilan dasar mengetik awas bagi siswa tunanetra sebelum mengikuti mata pelajaran TIK.
 - b. Diharapkan pihak sekolah selalu memfasilitasi guru dan siswa tunanetra khususnya berkenaan dengan akses layanan teknologi digital sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk proses belajar mengajar tanpa mengalami hambatan.

2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini difokuskan pada mendeskripsikan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran mengetik awas bagi siswa tunanetra di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi termasuk hambatan dan upaya mengatasinya.

Jika akan diadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini alangkah baiknya jika latar, subjek, dan komponen, indikator dan subindikatornya lebih dikembangkan, sehingga dapat membandingkan pembelajaran yang terbaik dari sekolah luar biasa dimana terdapat siswa tunanetranya, sehingga akan muncul berbagai alternatif model pembelajaran yang terbaik dan efektif bagi siswa tunanetra di sekolah luar biasa.